p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No 2, Oktober-Desember 2026, pp 5444-5448

Pembentukan Diabetes Support Group Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Terapi Dan Pengendalian Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Di RSU Cut Meutia Aceh Utara

M. Jamil Fauzi[1], Said Taufiq[2], Sulaiman[3], Yusnidaryani[4]
[1,2,3,4] Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: m.jamilfauzi@poltekkesaceh.ac.id
*Corresponding Author
https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8049

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 06 Nov 2026
Revised: 10 Nov 2026
Accepted: 19 Nov 2026

Kata Kunci:
diabetes melitus, diabetes support group.

Keywords:
diabetes mellitus, diabetes support group.

ABSTRACT

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan berkelanjutan melalui kepatuhan terapi, penerapan pola hidup sehat, pemeriksaan rutin dan dukungan sosial. RSU Cut Meutia Aceh Utara telah menyediakan pelayanan bagi penderita diabetes, tetapi belum memiliki kelompok dukungan sesama penderita yang terorganisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman penderita mengenai pengelolaan DM secara komprehensif, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan sebaya, membentuk diabetes support group dan mendukung pengembangan pelayanan diabetes di rumah sakit. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 dengan melibatkan 15 penderita DM, tim pengabdi dan unsur pelayanan RSU Cut Meutia. Pelaksanaan meliputi orientasi peserta, pengukuran awal pengetahuan, edukasi tentang pengelolaan diabetes, pembentukan kelompok dukungan dan pengembangan komunikasi melalui WhatsApp Group. Kegiatan ini menghasilkan terbentuknya wadah dukungan sebaya dan media komunikasi untuk memfasilitasi pertukaran informasi, berbagi pengalaman serta penguatan motivasi dalam menjalankan perawatan diri. Diabetes support group diharapkan menjadi pelengkap pelayanan klinis dan mendukung keberlanjutan edukasi bagi penderita diabetes. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai perubahan pengetahuan, kepatuhan terapi, perilaku perawatan diri dan pengendalian kadar gula darah para peserta.

Diabetes mellitus is a chronic condition that requires ongoing management through adherence to therapy, the adoption of a healthy lifestyle, regular medical check-ups, and social support. While Cut Meutia General Hospital in North Aceh provides services for individuals with diabetes, it lacks an organized peer support group. This community service initiative aimed to enhance patients' understanding of comprehensive diabetes management, raise awareness regarding the importance of peer support, establish a diabetes support group, and contribute to the development of diabetes-related services at the hospital. The program took place on August 6, 2026, involving 15 individuals with diabetes, the service team, and staff from Cut Meutia General Hospital. The activities included participant orientation, a baseline assessment of knowledge, education on diabetes management, the formation of a support group, and the establishment of a communication channel via a WhatsApp group. The initiative resulted in the creation of a peer support network and a communication platform that facilitates the exchange of information, the sharing of personal experiences, and the strengthening of motivation for self-care. This diabetes support group is intended to complement clinical services and sustain educational efforts for those living with diabetes. Further evaluation is required to assess changes in the participants' knowledge, treatment adherence, self-care behaviors, and blood sugar control.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite : M. Jamil Fauzi et al. (2026), Pembentukan Diabetes Support Group Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Terapi Dan Pengendalian Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Di RSU Cut Meutia Aceh Utara 5(2).https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8049

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan memerlukan pengelolaan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi. Beban DM terus meningkat secara global dan menjadi tantangan bagi sistem pelayanan kesehatan. Estimasi *International Diabetes Federation* menunjukkan bahwa prevalensi DM pada orang dewasa masih tinggi dan diperkirakan terus meningkat pada masa mendatang. Di Indonesia DM juga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan penguatan upaya pencegahan, pengobatan dan perawatan jangka panjang.

Pengelolaan DM tidak hanya bergantung pada pengobatan tetapi juga mencakup kepatuhan menjalani terapi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kondisi kesehatan serta pengelolaan aspek psikososial. Perubahan gaya hidup yang terarah dapat membantu memperbaiki berat badan dan pengendalian glikemik, sedangkan penggunaan obat harus mengikuti petunjuk tenaga kesehatan. Dalam praktiknya pasien dapat menghadapi kejenuhan pengobatan, kesulitan mempertahankan perilaku sehat dan tekanan psikososial selama menjalani perawatan jangka panjang.

Dukungan sosial dari keluarga, tenaga kesehatan dan sesama penderita berpotensi membantu pasien mempertahankan perilaku pengelolaan DM. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasi, bantuan praktis dan persahabatan yang memperkuat motivasi pasien[7,8]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan sebaya dapat menjadi pelengkap edukasi pengelolaan diri dan berpotensi memperbaiki sejumlah luaran kesehatan pasien DM, meskipun hasilnya dipengaruhi oleh bentuk intervensi dan konteks pelaksanaan.

RSU Cut Meutia Aceh Utara telah menyediakan pemeriksaan, pengobatan dan konseling melalui layanan penyakit dalam dan Poliklinik Konsulen DM. Namun berdasarkan identifikasi masalah bersama mitra, belum tersedia wadah formal bagi pasien untuk berkomunikasi dan saling mendukung dalam menjalani perawatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pengelolaan DM secara komprehensif, membentuk *diabetes support group* serta membangun mekanisme komunikasi dan pendampingan yang diharapkan dapat melengkapi pelayanan klinis di RSU Cut Meutia Aceh Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 di RSU Cut Meutia Aceh Utara, Kota Lhokseumawe. Sasaran kegiatan adalah pasien DM yang memperoleh pelayanan di Poliklinik Konsulen DM. Dari 24 pasien yang direncanakan sebanyak 15 pasien berpartisipasi. Kriteria peserta meliputi pasien kunjungan baru atau kunjungan ulang, mampu berkomunikasi dengan baik dapat menggunakan telepon genggam dan bersedia terlibat dalam kegiatan kelompok.

Pelaksanaan menggunakan tiga pendekatan yaitu edukasi, pendampingan dan advokasi. Pendekatan edukasi digunakan untuk menyampaikan informasi tentang DM, kepatuhan terapi, pemeriksaan kesehatan rutin, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengendalian faktor risiko dan pengelolaan masalah psikososial. Media yang disiapkan meliputi bahan presentasi, poster, leaflet dan buku pedoman *diabetes support group*. Sebelum edukasi peserta mengikuti *pre-test* untuk memperoleh gambaran awal pengetahuan tentang pengelolaan DM.

Pendampingan dilakukan melalui penjelasan mengenai tujuan, manfaat, mekanisme komunikasi dan aktivitas kelompok, termasuk penggunaan *WhatsApp Group* sebagai media komunikasi lanjutan. Advokasi dilaksanakan kepada unsur manajemen dan pengelola layanan terkait di RSU Cut Meutia untuk memperoleh dukungan terhadap pembentukan serta keberlanjutan kelompok. Evaluasi proses mencakup keterlaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, pembentukan kelompok, ketersediaan media komunikasi, kendala pelaksanaan dan dukungan mitra. Evaluasi lanjutan direncanakan melalui pemantauan komunikasi dan aktivitas kelompok serta koordinasi dengan pihak rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 15 penderita DM, tim pengabdi, mahasiswa serta unsur manajemen dan pengelola layanan RSU Cut Meutia. Jumlah peserta belum mencapai sasaran awal sebanyak 24 orang. Salah satu kendala yang ditemukan adalah perbedaan jadwal kunjungan kontrol

pasien sehingga peserta tidak dapat hadir secara bersamaan. Koordinasi dengan pihak rumah sakit dan pengelola poliklinik dilakukan untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi tersebut.



Konsolidasi Kegiatan dengan Bidang Diklat RSU Cut Meutia

Kegiatan diawali dengan orientasi dan *pre-test*, dilanjutkan edukasi mengenai pengelolaan DM secara komprehensif. Materi menekankan pentingnya mengikuti terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan, melakukan pemeriksaan rutin, menjaga pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, mengendalikan faktor risiko dan memperhatikan kondisi psikososial. Peserta juga memperoleh penjelasan mengenai dukungan sebaya sebagai sarana berbagi pengalaman, memberikan motivasi dan saling mengingatkan dalam menjalankan perawatan. Edukasi tersebut relevan dengan pengelolaan DM yang membutuhkan keterlibatan pasien secara konsisten dan dukungan lingkungan.

Capaian utama kegiatan adalah mulai terbentuknya *diabetes support group* dan tersedianya *WhatsApp Group* yang menghubungkan peserta, tim pengabdi serta unsur rumah sakit. Media komunikasi ini diarahkan untuk memfasilitasi pertukaran informasi, penguatan motivasi, pengingat jadwal kontrol dan terapi serta berbagi pengalaman dalam menerapkan pola hidup sehat. Hasil tersebut sejalan dengan literatur yang menempatkan dukungan sebaya sebagai pendekatan pelengkap dalam edukasi dan pengelolaan diri pasien DM. Penelitian terdahulu juga menunjukkan potensi dukungan kelompok dan intervensi berbasis komunikasi digital untuk membantu pemberdayaan dan perawatan diri pasien.



Penjaringan Peserta Kegiatan di RSU Cut Meutia

Advokasi kepada pihak rumah sakit memperoleh respons positif dan dukungan terhadap inisiatif pembentukan kelompok. Meskipun demikian keberlanjutan program masih memerlukan pembinaan, aktivitas terjadwal, partisipasi aktif anggota dan koordinasi dengan layanan klinis. Jumlah peserta yang belum mencapai target serta perbedaan jadwal kontrol menjadi pertimbangan penting untuk pengembangan kegiatan berikutnya. Evaluasi selanjutnya perlu mengukur perubahan pengetahuan peserta serta indikator perilaku perawatan diri dan keberlanjutan partisipasi. Dukungan keluarga dan kelompok sebaya tetap perlu dikembangkan sebagai pelengkap, bukan pengganti pengobatan dan konsultasi profesional.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RSU Cut Meutia Aceh Utara telah melaksanakan edukasi mengenai pengelolaan DM secara komprehensif, memulai pembentukan *diabetes support group*, menyediakan *WhatsApp Group* sebagai media komunikasi dan memperoleh respons positif dari pihak rumah sakit. Kelompok ini berpotensi menjadi wadah dukungan sosial, pertukaran informasi serta penguatan motivasi pasien dalam menjalankan perawatan jangka panjang. Keberlanjutan program memerlukan pembinaan dan pendampingan berkala, penjadwalan kegiatan yang sesuai dengan kunjungan pasien serta keterlibatan aktif pihak rumah sakit dan anggota kelompok. Evaluasi lanjutan perlu dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan, perilaku perawatan diri, kepatuhan terapi dan pengendalian glikemik secara objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh beserta jajaran, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta Jurusan Keperawatan atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan dan manajemen RSU Cut Meutia Aceh Utara, khususnya Bidang Pendidikan dan Pelatihan serta pengelola Poliklinik Konsulen DM atas fasilitasi, koordinasi dan dukungan terhadap pembentukan *diabetes support group*. Terima kasih juga kepada seluruh pasien DM yang telah berpartisipasi serta mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

Lovic D, Piperidou A, Zografou I, Grassos H, Pittaras A, Manolis A. The growing epidemic of diabetes mellitus. Curr Vasc Pharmacol. 2020;18:104–109. doi:10.2174/1570161117666190405165911.

World Health Organization. Diabetes. Geneva: World Health Organization; 2024.

Sun H, Saeedi P, Karuranga S, Pinkepank M, Ogurtsova K, Duncan BB, et al. IDF Diabetes Atlas: Global, regional and country-level diabetes prevalence estimates for 2021 and projections for 2045. Diabetes Res Clin Pract. 2022;183:109119. doi:10.1016/j.diabres.2021.109119.

International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas. 10th ed. Brussels: International Diabetes Federation; 2021.

Taheri S, Zaghloul H, Chagoury O, Elhadad S, Ahmed SH, El Khatib N. Effect of intensive lifestyle intervention on bodyweight and glycaemia in early type 2 diabetes (DIADEM-I): an open-label, parallel-group, randomised controlled trial. Lancet Diabetes Endocrinol. 2020. doi:10.1016/S2213-8587(20)30117-0.

Sihombing AGG. Rasionalitas pengobatan diabetes melitus tipe II. J Med Hutama. 2022;3.

Miller TA, DiMatteo MR. Importance of family/social support and impact on adherence to diabetic therapy. Diabetes Metab Syndr Obes. 2013;6. doi:10.2147/DMSO.S36368.

Williams JS, Walker RJ, Egede LE. The role of family and peer support in diabetes. In: Behavioral Diabetes. Springer; 2020. p. 391–401.

Werfalli M, Raubenheimer PJ, Engel M, et al. The effectiveness of peer and community health worker-led self-management support programs for improving diabetes health-related outcomes in adults in low- and middle-income countries: a systematic review. Syst Rev. 2020;9:133. doi:10.1186/s13643-020-01377-8.

Azmiardi A, Murti B, Febrinasari RP, Tamtomo DG. The effect of peer support in diabetes self-management education on glycemic control in patients with type 2 diabetes: a systematic review and meta-analysis. Epidemiol Health. 2021;43. doi:10.4178/epih.e2021090.

Werner JJ, Ufholz K, Yamajala P. Recent findings on the effectiveness of peer support for patients with type 2 diabetes. Curr Cardiovasc Risk Rep. 2024;18:65–79. doi:10.1007/s12170-024-00737-6.

Chen C, Zhou Y, Xu JY, Song HY, Yin XW, Gu ZJ. Effect of peer support interventions in patients with type 2 diabetes: a systematic review. Patient Educ Couns. 2024;122:108172. doi:10.1016/j.pec.2024.108172.

Rahmat AS. Upaya peningkatan kualitas hidup penderita DM melalui pembentukan dan pendampingan support group dan self-help group. Selaparang J Pengabdi Masy Berkemajuan. 2023;7(3). doi:10.31764/jpmb.v7i3.19905.

Rosyida RW, Pertiwi AAP, Pangastuti HS. The effectiveness of a smartphone-based online peer group on type II diabetes mellitus patients self-empowerment in a primary healthcare center in Indonesia. Rev Cienc Saude. 2020;10(4):137–143. doi:10.21876/rcshci.v10i4.1051.

Lu S, Leduc N, Moullec G. Type 2 diabetes peer support interventions as a complement to primary care settings in high-income nations: a scoping review. Patient Educ Couns. 2022;105(11):3267–3278. doi:10.1016/j.pec.2022.08.010.

Li Y, Yun J, Xie C, Wang L. Effectiveness of peer support delivery modalities on health outcomes in adults with type 2 diabetes: a systematic review and meta-analysis. Prim Care Diabetes. 2026;20(2):157–164. doi:10.1016/j.pcd.2026.02.003.

Wicaksana AL, Apriliyasari RW, Tsai PS. Effect of self-help interventions on psychological, glycemic, and behavioral outcomes in patients with diabetes: a meta-analysis of randomized controlled trials. Int J Nurs Stud. 2024;149:104626. doi:10.1016/j.ijnurstu.2023.104626.

Azmiardi A, Febrinasari RP, Murti B. Effectiveness of family and peer support intervention on glycemic control, self-management, and quality of life in type 2 diabetes in rural Indonesia: a randomized controlled trial. J Family Community Med. 2026;33(2):84–91. doi:10.4103/jfcm.jfcm_357_25.

Kartika AW, Widyatuti, Rekawati E. Diabetes self-management education (DSME) untuk meningkatkan manajemen perawatan diri kelompok diabetesi. J Ilmu Keperawatan. 2021;9(2):151–157. doi:10.21776/ub.jik.2021.009.02.2.

Pademme D, Banna T. Peer group support for self-efficacy of type II diabetes mellitus patients. J Ilm Kesehat (JIKA). 2021;3(3):210–216. doi:10.36590/jika.v3i3.202.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)